



Kepemimpinan Berbasis Budaya Organisasi dan Kearifan Lokal di Era Globalisasi Pendidikan

Ifqotus Zaroh^{1*}, Nurhayati², Mohamad Muchlis Solichin³, Ali Nurhadi⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: zahraifqoh@gmail.com^{1*}, hn1801726@gmail.com², muchlissolichin@iainmadura.ac.id³, alinurhadi@iainmadura.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: zahraifqoh@gmail.com

Abstract. *Leadership in education plays a strategic role in improving the quality of educational institutions, especially in facing the challenges of globalization and digitalization. Organizational culture and local wisdom are essential elements in shaping students' character and institutional identity. This study aims to analyze the concept of leadership based on organizational culture and local wisdom, explore the role of local wisdom in educational leadership, and examine its implementation in the era of educational globalization. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected through documentation techniques from scientific journals, books, and relevant academic sources published within the last five years. Data analysis was conducted using descriptive qualitative methods through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that leadership based on organizational culture and local wisdom can create a conducive educational environment, strengthen students' character, and improve the quality of education. In addition, integrating local cultural values with technological innovation is an important strategy for addressing globalization challenges. Therefore, adaptive and contextual leadership rooted in local cultural values is urgently needed in modern educational management.*

Keywords: *Educational Leadership; Globalization; Local Wisdom; Organizational Culture; School Management.*

Abstrak. Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Di sisi lain, budaya organisasi dan kearifan lokal menjadi elemen penting dalam membentuk karakter peserta didik serta memperkuat identitas lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan berbasis budaya organisasi dan kearifan lokal, mengkaji peran kearifan lokal dalam kepemimpinan pendidikan, serta mengeksplorasi implementasinya di era globalisasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari jurnal ilmiah, buku, dan berbagai sumber akademik relevan dalam lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis budaya organisasi dan kearifan lokal mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, memperkuat karakter peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan inovasi teknologi menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, kepemimpinan yang adaptif, kontekstual, dan berakar pada nilai budaya lokal sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pendidikan modern.

Kata kunci: Budaya Organisasi; Globalisasi Pendidikan; Kearifan Lokal; Kepemimpinan Pendidikan; Manajemen Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk berkembang secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki peran strategis

dalam membangun budaya religius, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman (Iskandar dkk., 2026)

Selain kepemimpinan, budaya organisasi juga menjadi unsur penting dalam membentuk identitas dan kualitas suatu lembaga pendidikan. Budaya organisasi mencerminkan nilai, norma, keyakinan, dan kebiasaan yang berkembang di dalam lingkungan sekolah serta memengaruhi perilaku guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Budaya organisasi yang kuat mampu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan disiplin, serta memperkuat komitmen seluruh warga sekolah terhadap tujuan pendidikan bersama (Junaris dkk., 2022) Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan berbasis nilai budaya dapat meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah sekaligus memperkuat identitas kelembagaan (Fajri dkk., 2026)

Di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat, kearifan lokal menjadi elemen yang tidak kalah penting untuk dipertahankan dalam sistem pendidikan. Kearifan lokal merupakan warisan nilai, norma, dan tradisi masyarakat yang mengandung kebijaksanaan sosial dan moral yang relevan untuk pembentukan karakter peserta didik. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelestarian budaya, tetapi juga menjadi strategi penting dalam membangun identitas generasi muda di tengah arus modernisasi (Abubakar dkk., 2022) Pendidikan berbasis kearifan lokal juga terbukti mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks sosial budaya masyarakat setempat (Hamdanah, 2025)

Namun demikian, globalisasi dan digitalisasi pendidikan menghadirkan tantangan yang kompleks. Transformasi teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, manajemen, dan pengembangan sumber daya manusia. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga berpotensi mengikis nilai-nilai budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan strategi kepemimpinan yang (Nento & Abdullah, 2025) Oleh karena itu, dibutuhkan model kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan budaya organisasi dan kearifan lokal dengan perkembangan teknologi serta tuntutan globalisasi pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan berbasis budaya organisasi dan kearifan lokal dapat diterapkan secara efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang adaptif, kontekstual, dan tetap berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengendali organisasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja tenaga pendidik (Lasrin dkk., 2025) Kepemimpinan pendidikan yang efektif ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam membangun visi, menciptakan komunikasi yang baik, serta mengembangkan kapasitas sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada manajemen administratif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan pembentukan akhlak. Pemimpin pendidikan diharapkan mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Ahmadi dkk., 2026)

Budaya organisasi merupakan sistem nilai, norma, dan keyakinan yang berkembang dalam suatu lembaga dan menjadi pedoman perilaku seluruh anggotanya. Dalam lembaga pendidikan, budaya organisasi berperan dalam membentuk identitas sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan motivasi dan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Budaya organisasi yang positif dapat memperkuat kolaborasi, disiplin, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Sementara itu, kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam kurikulum, budaya sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik (Haq dkk., 2022) Nilai-nilai seperti gotong royong, religiusitas, toleransi, dan tanggung jawab sosial merupakan bagian dari kearifan lokal yang sangat relevan untuk ditanamkan kepada generasi muda (Sanjani dkk., 2024)

Kepemimpinan berbasis budaya organisasi dan kearifan lokal merupakan pendekatan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai organisasi dengan nilai budaya lokal dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Model kepemimpinan ini diyakini mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih kontekstual, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan tetap adaptif terhadap perubahan global (Ibrahim dkk., 2025)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep kepemimpinan berbasis budaya organisasi dan kearifan lokal dalam konteks pendidikan, khususnya di era globalisasi.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, terutama yang membahas kepemimpinan pendidikan, budaya organisasi, dan kearifan lokal. Data sekunder diperoleh dari buku, prosiding, dan sumber ilmiah lain yang mendukung kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mengklasifikasikan, dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan berbasis budaya organisasi dan kearifan lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Berbasis Budaya Organisasi dan Kearifan Lokal

Kepemimpinan berbasis budaya organisasi dan kearifan lokal merupakan model kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai organisasi dengan budaya lokal dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Pendekatan ini menempatkan pemimpin tidak hanya sebagai pengambil kebijakan administratif, tetapi juga sebagai penjaga nilai, budaya, dan identitas lembaga pendidikan. Dalam praktiknya, kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam membangun budaya sekolah yang harmonis, produktif, dan sesuai dengan karakter masyarakat tempat lembaga tersebut berada (Ibrahim dkk., 2025)

Budaya organisasi yang kuat memungkinkan terbentuknya pola kerja yang sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan kerja sama menjadi landasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang berbasis nilai lokal mampu memperkuat keterlibatan guru, meningkatkan loyalitas tenaga

kependidikan, serta menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif (Junaris dkk., 2022) Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak hanya berfungsi sebagai identitas lembaga, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung efektivitas kepemimpinan pendidikan.

Di sisi lain, kearifan lokal menjadi sumber nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui kebijakan sekolah, proses pembelajaran, serta berbagai kegiatan pembiasaan yang relevan dengan budaya masyarakat setempat. Nilai seperti gotong royong, toleransi, religiusitas, penghormatan kepada orang tua, dan tanggung jawab sosial merupakan contoh kearifan lokal yang dapat dijadikan fondasi dalam pengembangan budaya sekolah (Haq dkk., 2022) Dengan demikian, kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan budaya organisasi dan kearifan lokal akan lebih efektif dalam membangun karakter peserta didik secara holistik.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan berbasis budaya lokal juga menjadi sarana untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai tradisional yang relevan dengan ajaran agama. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan budaya lokal dalam sistem kepemimpinannya mampu membangun identitas kelembagaan yang lebih kuat dan mendapatkan kepercayaan masyarakat secara lebih luas (Ahmadi dkk., 2026) Oleh karena itu, kepemimpinan yang berakar pada budaya organisasi dan kearifan lokal merupakan model yang relevan untuk diterapkan di tengah perubahan zaman yang semakin kompleks.

Tantangan Globalisasi dalam Pendidikan

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi, digitalisasi pembelajaran, serta meningkatnya keterhubungan antarnegara mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi secara cepat dan berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama dalam mendukung efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas pendidikan (Lasrin dkk., 2025)

Meskipun demikian, globalisasi juga menghadirkan tantangan serius terhadap keberlangsungan budaya lokal. Arus informasi yang sangat cepat dapat menyebabkan pergeseran nilai dan melemahnya identitas budaya pada generasi muda. Peserta didik cenderung lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar dibandingkan memahami dan

menghargai budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas mereka sendiri (Nento & Abdullah, 2025). Jika kondisi ini tidak diantisipasi dengan baik, maka lembaga pendidikan dapat kehilangan perannya sebagai agen pelestari budaya bangsa.

Selain itu, pemimpin pendidikan juga dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi. Literasi digital, inovasi pembelajaran, dan penguasaan teknologi manajemen pendidikan menjadi kompetensi yang sangat penting dalam menghadapi era globalisasi. Kepemimpinan yang tidak responsif terhadap perkembangan zaman akan mengalami kesulitan dalam menjaga relevansi lembaga pendidikan di tengah persaingan global (Muharam dkk., 2024).

Oleh karena itu, tantangan utama kepemimpinan pendidikan saat ini adalah bagaimana menyeimbangkan antara kebutuhan modernisasi dengan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Pemimpin pendidikan harus mampu menjadikan teknologi sebagai alat pengembangan mutu pendidikan tanpa mengorbankan nilai-nilai karakter dan identitas budaya yang menjadi fondasi utama pendidikan nasional (Haetami, 2024).

Implementasi Kepemimpinan di Era Globalisasi

Implementasi kepemimpinan berbasis budaya organisasi dan kearifan lokal di era globalisasi memerlukan strategi yang adaptif dan inovatif. Salah satu strategi utama adalah penguatan budaya sekolah melalui internalisasi nilai-nilai lokal dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam pembelajaran formal maupun kegiatan nonformal. Nilai-nilai budaya dapat diintegrasikan dalam kurikulum, pembiasaan harian, kegiatan ekstrakurikuler, serta kebijakan sekolah yang mencerminkan identitas lokal masyarakat (Abubakar dkk., 2022).

Pemanfaatan teknologi digital juga harus diarahkan untuk mendukung pelestarian budaya lokal. Platform digital dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis budaya, seperti dokumentasi tradisi lokal, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, dan pemanfaatan multimedia interaktif untuk mengenalkan budaya daerah kepada peserta didik (Permana & Widodo, 2025). Dengan demikian, teknologi tidak menjadi ancaman terhadap budaya, tetapi justru menjadi sarana untuk memperkuat eksistensinya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan perlu menunjukkan kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi guru untuk terus berinovasi. Pemimpin harus membangun kolaborasi dengan masyarakat, tokoh adat, dan orang tua dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya lokal di lingkungan pendidikan. Keterlibatan masyarakat menjadi penting karena pendidikan berbasis budaya tidak dapat berjalan secara optimal tanpa dukungan lingkungan sosial yang sejalan.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam bidang teknologi dan pendidikan berbasis budaya perlu dilakukan secara berkelanjutan. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan inovasi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya lokal agar proses pendidikan tetap relevan, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik (Warman dkk., 2025) Dengan demikian, implementasi kepemimpinan di era globalisasi harus mampu menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian budaya sebagai fondasi pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan budaya organisasi dan kearifan lokal dalam pengelolaan pendidikan. Budaya organisasi berfungsi sebagai fondasi dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan memperkuat identitas lembaga. Sementara itu, kearifan lokal menjadi sumber nilai yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan pelestarian budaya bangsa.

Di era globalisasi dan digitalisasi, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas budayanya. Oleh karena itu, kepemimpinan berbasis budaya organisasi dan kearifan lokal menjadi model yang relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Model ini mampu menciptakan keseimbangan antara inovasi, modernisasi, dan pelestarian nilai-nilai tradisional yang menjadi kekuatan bangsa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, lembaga pendidikan disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum, budaya sekolah, dan strategi pembelajaran. Kepala sekolah perlu meningkatkan kapasitas kepemimpinannya agar mampu mengelola perubahan secara adaptif dan inovatif. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan secara empiris di berbagai jenjang pendidikan untuk menguji efektivitas implementasi kepemimpinan berbasis budaya organisasi dan kearifan lokal dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, A., Aswita, D., Israwati, I., Ferdianto, J., Jailani, J., Anwar, A., Ridhwan, M., Saputra, D. H., & Hayati, H. (2022). The Implementation of Local Values in Aceh Education Curriculum. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 165–182. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i1.660>
- Ahmadi, A., Azis, A., Ajahari, A., Syuhud, S., & Wasehudin, W. (2026). Integrating Mangenta Local Wisdom into Pesantren Leadership: An Empirical Model of Educational Transformation. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 14(1), 393–412. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v14i1.2382>
- ERA. *ELP (Journal of English Language Pedagogy)*, 10(2), 182–202. <https://doi.org/10.36665/elp.v10i2.1048>
- Fajri, R. A., Ulfa, R. T., Maksum, M. S., & Masruhi, S. (2026). Local Wisdom–Based Educational Management: Integrating Cultural Values into School Governance. *Journal of Educational Management Research*, 5(1), 395–409. <https://doi.org/10.61987/jemr.v5i1.1592>
- G. (2024). Peran Pendidikan Ekonomi Kreatif Berbasis Revolusi Industri 4.0 serta Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Akses Pendidikan. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.30998/ks.v2i3.2657>
- Haetami, H. (2024). Local Wisdom-Based Education Management: Building Identity in the Midst of Globalization. *Gestion Educativa*, 1(2), 9–17. <https://doi.org/10.62872/vnsx0t45>
- Hamdanah. (2025). Islamic Education Management Based on Local Wisdom and Global Competencies of Students. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 1396–1410. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.385>
- Haq, E. A., Wasliman, I., Sauri, R. S., Fatkhullah, F. K., & Khorri, A. (2022).
- Ibrahim, M., Burhanudin, B., Suprayati, N., Fahmi, M. N., & Sahaluddin, S. (2025). From Tradition to Transformation: Exploring Institutional Leadership Models Rooted in Local Cultural Wisdom. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 578–590. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i2.10783>
- Iskandar, T., Thalal, M., Sari, W., & Al Azhari, M. F. (2026). Islamic Leadership Management in the Development of a Religious School Culture. *Journal of General Education and Humanities*, 5(2). <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i2.1203>
- Junaris, I., Wahid, A. H., Atiqoh, D., & Rohmatun, R. (2022). Characteristics of Organizational Culture Based on Local Wisdom. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 477–489. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3298>
- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 947–960. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i3.12058>
- Lasrin, H., Rubini, B., & Novita, L. (2025). The Effect of Transformational Leadership and Technological Literacy on Increasing Teacher Innovativeness. *Al-Tanzim: Management of Character Education Based on Local Wisdom. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 73–91. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1998>
- Muharam, H., Sumardi, S., Aditya, D. Y., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty,

- Nento, S., & Abdullah, A. H. (2025). Integration of Local Wisdom and Digital Innovation: A Strategic Management Model for Islamic Higher Education Institutions in Developing Countries. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 961–975. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i3.12292>
- Permana, R., & Widodo, W. (2025). Empirical History of Local Wisdom in Digital Learning Within Islamic Education Management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(4), 1105–1117. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i4.12219>
- Sanjani, M. A. F., Basri Zain, & M Lutfi Mustofa. (2024). Islam and Local Wisdom: Integration of Local Values in Islamic Thought. *Journal of Social Studies and Education*, 2(2), 94–110. <https://doi.org/10.61987/jsse.v2i2.567>
- Warman, L. A. D., Hadriana, & Rahman, E. (2025). INTEGRATING LOCAL WISDOM OF RIAU MALAY CULTURE IN ENGLISH LEARNING IN 4.0